

## TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG GAYA MENGAJAR DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN SAMPOLAWA KABUPATEN BUTON SELATAN

### *TEACHER'S KNOWLEDGE LEVEL: INVESTIGATING PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN JUNIOR HIGH SCHOOL CONTEXT*

Oleh: la ode adhi virama, hari amirullah rachman, pjkr, fik, universitas negeri yogyakarta

adhi\_xtkj@yahoo.co.id

harirachman@yahoo.coms

#### **Abstrak**

Pentingnya penggunaan gaya mengajar yang tepat di dalam sebuah proses pembelajaran yang digunakan guru penjas di SMP Negeri se-Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan sehingga penelitian ini layak untuk diteliti. Maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah guru penjas di SMP Negeri se-Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan yang berjumlah 7 guru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang gaya mengajar di SMP Negeri se-Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan pada kategori kurang sebanyak 14,28 %, kategori cukup sebanyak 28,57 %, kategori baik sebanyak 57,14 %.

Kata kunci : Pengetahuan, Guru Pendidikan Jasmani, Gaya Mengajar.

#### **Abstract**

*Studies involving different teaching styles are abundant in the physical education subject. However, information regarding the knowledge level (about the teaching styles) among physical education teachers is still limited. Thus, this study aims to investigate the knowledge level among junior high school teachers in the target area. This study is categorized as descriptive quantitative. The data was collected from seven teachers using Setiawan's test. The data was analyzed using standard deviation technique in the form of percentage. Findings reveal that approximately 14.28 percent of the teachers are categorized as "inadequate" while 28.57 percent of them are "adequate" and 57.14 percent are "more adequate."*

*Keywords: Knowledge level, physical education teacher, teaching style.*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan kegiatan jasmani yang di rancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, sosial serta pengetahuan. Berdasarkan Hari

Amirullah Rachman (2009:20) Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan

moral. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup, sehat dan aktif sepanjang hayat. Sedangkan berdasarkan Sukintaka (2000: 2) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani.

Guru harus mempunyai pengetahuan yang baik terhadap gaya mengajar. Berdasarkan Notoatmodjo (2012:138) bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang tersebut mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan objek terjadi melalui panca indera manusia yakni: indera penglihatan, penciuman, rasa, pendengaran dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan lewat mata dan telinga. Sedangkan berdasarkan pendapat dari Tank dalam Sapriya (2009:58) bahwa pengetahuan (*knowledge*) dianggap sebagai hasil kerja intelektual yang dikembangkan manusia melalui proses psikologisnya. Hasil-hasil itu dapat digolongkan dalam bentuk pengetahuan yang berbeda-beda. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan informasi yang sudah dipadukan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat pada benak seseorang. Secara umumnya, pengetahuan mempunyai kemampuan prediktif atas sesuatu sebagai hasil dari pengenalan atas sesuatu pola. Manakala informasi dan data sekedar memiliki kemampuan dalam menginformasikan atau bahkan memunculkan

kebingungan, maka pengetahuan tersebut memiliki kemampuan dalam mengarahkan tindakan. Hal inilah yang disebut potensi untuk menindaki.

Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (*Cognitive*) yaitu: Pengetahuan (*Knowledge*), Pemahaman (*Comprehension*), Penerapan (*Application*), Analisis (*Anayisis*), Sintesis (*Synthesis*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Tingkatan pengetahuan diatas merupakan tingkatan *Taksonomi* Bloom ketika belum direvisi. Kemudian tingkatan tersebut direvisi oleh seorang murid bloom yaitu Lorin Anderson dan Krathwohl kemudian mempublikasikan tingkatan yang baru pada tahun 2001. Berdasarkan Anderson dan Krathwohl dalam Imam Gunawan dan Anggarini Retno Palupi (2008: 26) dimensi proses kognitif terdiri atas beberapa tingkat yaitu: Mengingat (*Remember*), Memahami (*Understand*), Menerapkan (*Upply*), Menganalisis (*Analyze*), dan Mengevaluasi (*Evaluate*).

Rusli Lutan (dalam R. Aditya Budi Setiawan & Soni Nopembri 2013: 8) gaya mengajar yaitu siasat untuk menggiatkan partisipasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas ajar. Hal ini dikaitkan dengan upaya untuk mengelola lingkungan dan atmosfer pengajaran untuk tujuan mengoptimalkan jumlah waktu aktif berlatih dari para siswa yang dipandang sebagai indikator terpercaya untuk menilai efektivitas pengajaran.

Uraian gaya mengajar menurut Muska Moston menggambarkan bahwa setiap gaya mengajar terdapat tujuan dan hakikat yang mendasarinya. Berdasarkan Muska Moston yang

diadopsi Spectrum of Teaching Styles Muska Mosston dari [www.spectrumofteachingstyle.com](http://www.spectrumofteachingstyle.com) adalah memberikan saran tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan apa yang harus dikerjakan oleh guru, pencapaian apa yang telah berhasil diraih oleh guru pada pengambilan keputusan sebelumnya dimana setiap tindakan, pernyataan, atau pertanyaan yang melintas di benak guru merupakan konsekuensi dari tiap keputusan yang diambil oleh guru.

Berdasarkan Alnedral (2016:30) gaya mengajar Muska Mosston yang bisa dipakai oleh guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan, antara lain: gaya mengajar komando, gaya mengajar latihan, gaya mengajar resiprokal, gaya mengajar periksa sendiri, gaya mengajar cakupan, gaya mengajar penemuan terpimpin, gaya mengajar divergen, gaya mengajar program individual, gaya mengajar inisiatif pelajar dan gaya mengajar mandiri.

Dilihat dari pentingnya penggunaan gaya mengajar yang tepat di dalam proses pembelajaran maka oleh peneliti tertarik meneliti Tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang gaya mengajar di SMP Negeri se-Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan dimana nantinya akan dapat menjadi acuan dalam penerapan gaya mengajar setelah mengetahui hasil penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan Sugiyono (2014: 10), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan

variabel yang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes Ya atau Tidak.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri se-Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2018.

### **Target/ Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah guru Penjasorkes yang mengajar di SMP Negeri se-Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Berdasarkan Sugiyono (2017: 124), sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel penelitian yang digunakan yaitu seluruh guru pendidikan jasmani SMP Negeri se-Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan yang berjumlah 7 guru pendidikan jasmani SMP Negeri se-Kecamatan Sampolawa.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Tes. Berdasarkan Nur Aedi (2010: 3), tes merupakan serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subyek penelitian.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir. Selanjutnya dalam

pengujian validitas isi menunjukkan data dalam tes dapat mencakup keseluruhan kawasan isi yang akan diukur oleh tes tersebut. Pengertian “mencakup keseluruhan kawasan isi” tidak hanya berarti konhrensif tetapi isinya juga harus relevan dan tidak keluar dari batasan. Untuk mengetahui validitas isi dapat dilakukan dengan melihat apakah item-item dalam tes yang ditulis sesuai dengan blue print. Artinya apakah sesuai dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan dan sesuai ukuran dengan indikator perilaku yang akan diungkapkan. Validitas ini diuji oleh (*expert judgment*) yaitu dosen pembimbing Bapak Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd.

Adapaun kisi-kisi dari instrumen gaya mengajar oleh guru pendidikan jasmani yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-kisi uji coba instrumen penelitian yang diambil dari R. Aditya Budi Setiawan (2013)**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Gaya Mengajar	Gaya Komando	Peran guru	1,2
		Penyampaian materi	3,4
		Peran siswa	5,6
	Gaya Tugas	Desain latihan guru	7,8,10
		Peran siswa	9,11
	Gaya Respirokal	Pemabagian peranan siswa	12,15
		Peranan partner	13,14,16
	Gaya Periksa diri	Berlatih dari kriteria	17,19
		Penilaian sendiri	18,20
	Gaya Inklusi	Pembuatan tingkat latihan	21,24
		Berlatih sesuai kemampuan	22,23,25
	Gaya	Penemuan	26,27

Penemuan Terpimpin	siswa	
	Pengarahan penemuan siswa	28,29
Gaya Divergen	Penemuan siswa	30,33
	Variasi penemuan	31,32
Gaya Konvergen	Target konsep	34,35
	Pembuatan isi pembelajaran oleh siswa	36,37,38
Gaya Individual	Latihan secara individu	39,41
	Peran guru	40,42
Gaya Inisiatif Pelajar	Pengenalan diri	43,45
	Inisiatif diri	44,46
Gaya Mengajar Sendiri	Pembelajaran oleh siswa	47,49
	Kemajuan berasal dari siswa	48,50

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian instrumen soal tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas.
2. Peneliti mencari data guru Penjasorkes di SMP Negeri se-Kecamatan Sampolawa.
3. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
4. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
5. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

**Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulannya. Berdasarkan Sugiyono (2017:207), statistik

deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Perhitungan dalam angket menggunakan deskriptif persentase. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

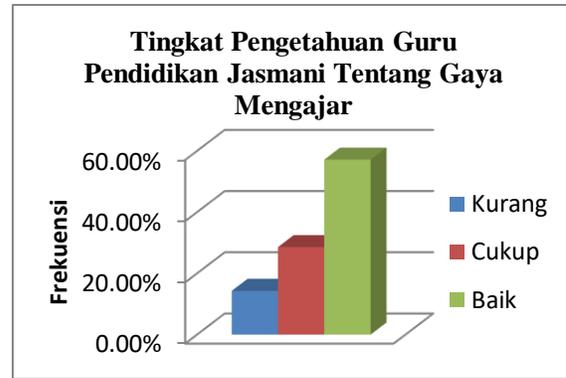
N = Jumlah responden

F = Frekuensi

P = Persentase yang di cari

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang gaya mengajar SMP Negeri Di Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 50 butir pertanyaan dengan skor 0–1, sehingga diperoleh rentang skor ideal 0–50. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 73; skor maksimum = 98; rerata = 89,87; median = 92,5; modus = 98 dan *standard deviasi* = 7,91. Setelah data dianalisis diperoleh hasil penelitian tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang gaya mengajar di SMP Negeri se-Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Gaya Mengajar di SMP Negeri se-Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan.**

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang gaya mengajar SMP Negeri di Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan pada kategori kurang sebanyak 14,28 %, kategori cukup sebanyak 28,57 %, kategori baik sebanyak 57,14 %.

### Pembahasan

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Agar proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik dan efektif sangat ditentukan oleh gaya mengajar seorang guru. Berbagai macam gaya mengajar dapat diterapkan oleh guru PJOK dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Gaya mengajar yaitu siasat untuk menggiatkan partisipasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas ajar. Hal ini dikaitkan dengan upaya untuk mengelola lingkungan dan atmosfer pengajaran untuk tujuan mengoptimalkan jumlah waktu aktif berlatih dari para siswa yang dipandang sebagai

indikator terpercaya untuk menilai efektivitas pengajaran.

Untuk menguasai gaya mengajar tersebut guru harus mempunyai pengetahuan yang baik mengenai gaya mengajar PJOK. pengetahuan adalah informasi yang sudah dipadukan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat pada benak seseorang, Manakala informasi dan data sekedar memiliki kemampuan dalam menginformasikan atau bahkan memunculkan kebingungan, maka pengetahuan tersebut memiliki kemampuan dalam mengarahkan tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang gaya mengajar SMP Negeri se-Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan pada kategori kurang sebanyak 14,28%, kategori cukup sebanyak 28,57%, kategori baik sebanyak 57,14%, sehingga dapat diartikan bahwa pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang gaya mengajar SMP Negeri se-Kecamatan Sampolawa sebagian besar dalam kategori baik.

Berdasarkan Jujun S. Suriasumantri (2009: 104) mengemukakan bahwa pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk ke dalamnya adalah ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping berbagai pengetahuan lainnya seperti seni dan agama. Hasil penelitian di atas diartikan guru PJOK SMP di kecamatan sampolawa mempunyai pengetahuan yang baik terhadap gaya mengajar PJOK, guru sebagian besar mengetahui informasi dan juga kemampuan dalam menerapkan gaya mengajar PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan sampolawa.

Hasil kualitas pembelajaran akan ditentukan oleh faktor pengetahuan guru mengenai gaya mengajar yang meliputi faktor umur, pendidikan dan pekerjaan. Faktor umur dapat diartikan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengaruh yang diperoleh, tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau pengingatan suatu pengetahuan akan berkurang. Sedangkan faktor pendidikan dapat diartikan yaitu suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan siswa melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Dalam pengertian pengetahuan gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar. Dengan demikian, gaya mengajar guru merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, apabila seorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang gaya mengajar SMP Negeri se-Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan memiliki

keragaman tingkat pengetahuan yang berkategori kurang, sedang dan baik. Peranan guru PJOK terhadap penyampaian materi merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan Muska Mosston ketika guru menjadi ahli menggunakan setiap gaya tersebut, guru akan lebih fleksibel dan mampu mengubah gaya tersebut. Sehingga mencapai lebih banyak tujuan dan mendapatkan lebih banyak siswa yang berhasil. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang gaya mengajar SMP Negeri se-Kecamatan Sampolawa pada kategori kurang sebanyak 14,28%, kategori cukup sebanyak 28,57%, kategori baik sebanyak 57,14%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru sebaiknya dalam pembelajaran PJOK, menggunakan berbagai macam gaya mengajar, agar pembelajaran lebih bervariasi.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian pada Gaya Mengajar PJOK SMP Negeri Di Kecamatan Sampolawa, bagi peneliti selanjutnya disarankan sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan identifikasi Gaya Mengajar PJOK dapat teridentifikasi secara luas.
3. Peneliti tidak mengontrol secara langsung proses pembelajaran PJOK, sehingga hasil penelitian hanya berdasarkan angket penelitian, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi gaya mengajar yang diterapkan secara langsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alnedral. (2016). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga & kesehatan*. Jakarta. Penerbit Kencana.
- Bloom. (1956:). *Taksonomi Bloom*. <http://dhesiana.wordpress.com/2009/02/15/domain-pendidikan-menurut-%E2%80%9Cbenjamin-bloom%E2%80%9D/>. diakses pada tanggal 6 September 2018 pada pukul 08.00 WIB.
- Imam, G. & Anggarini, R.P (2008). *Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian*.
- Hari Amirullah Rachman, 2009, Dimensi kecakapan hidup (*Life Skill*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*. 6(2): 19-26
- Muska Mosston. (2009). *Spectrum of Teaching Style*. Diakses dari <http://www.spectrumofteachingstyle.org> pada tanggal 6 September 2018, Jam 22.32 WIB.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- R. Aditya Budi Setiawan & Soni Nopembri. 2013. penggunaan gaya mengajar “mosston” oleh guru pendidikan jasmani di sma se-kota yogyakarta. *Jurnal Pendidikan jasmani indonesia*. 9(1): 7-14.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukintaka. 2004. *Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung: Nuansa.